

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang menjelaskan fenomena objektif dan dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian riset eksperimen. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa penelitian riset eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test* menjelaskan bahwa desain penelitian tersebut dilakukan pada dua percobaan yaitu percobaan pertama tanpa diberi perlakuan sedangkan percobaan kedua diberi perlakuan.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan pemutaran video animasi kepada responden, peneliti melakukan observasi awal atau *pretest* kepada responden berupa melihat keterampilan cara menggosok gigi. Setelah mendapatkan hasil penilaian observasi awal, responden diberikan pemutaran video animasi cara menggosok gigi secara berulang-ulang sebanyak 5 kali. Pada akhir sesi pemutaran video animasi, peneliti melakukan observasi akhir atau *posttest* untuk melihat keterampilan cara menggosok gigi setelah diberikan video animasi. Pada saat penilaian observasi awal maupun akhir cara menggosok gigi setiap responden diberikan waktu 3 menit.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### A. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan individu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai kelompok besar dan wilayah yang menjadi cakupan penelitian (Sukmadinata, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan Jl. Mayjen Sutoyo No.56 Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 30 orang.

#### B. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat diteliti. Seorang peneliti tidak harus meneliti keseluruhan sampel karena alasan keterbatasan (Swarjana, 2015). Sampel juga dapat diartikan sebagai kelompok kecil yang nyata dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian (Sukmadinata, 2016). Menurut Hastono (2018) menjelaskan sampel yang ideal adalah dapat menghasilkan gambaran karakter populasi serta memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya rendah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu seluruh anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2015)

menjelaskan bahwa *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil keseluruhan populasi sampel dari populasi yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai penelitian sejumlah 30 anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Berdomisili di daerah Kabupaten Probolinggo
- 3) Bersedia menjadi responden
- 4) Siswa-siswi tunagrahita ringan
- 5) Terdata sebagai siswa-siswi di SLB Dharma Asih Kraksaan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswa-siswi yang sakit dan tidak hadir saat penelitian
- 2) Tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan hasil kriteria inklusi dihasilkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 siswa telah memenuhi syarat pada penelitian ini. Responden yang lolos dalam kriteria inklusi tersebut ditentukan melalui persetujuan dari orangtua responden dan wawancara kepada guru wali kelas SLB Dharma Asih Kraksaan.

### **3.3 Waktu dan Tempat**

#### **A. Tempat Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SLB Dharma Asih Kraksaan Jl. Mayjen Sutoyo No.56 Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan April sampai Juni 2022.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **A. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas atau independen merupakan variabel penelitian yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh yang diberikan yaitu berupa media video animasi cara menggosok gigi.

#### **B. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel penelitian yang diperoleh karena pengaruh dari variabel bebasnya. Variabel terikat pada penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menggosok gigi.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Media video animasi cara menggosok gigi	Alat bantu untuk upaya pemberian informasi dalam bentuk gambar gerak yang dapat didengar dan dilihat tentang langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar	-	-	-
Keterampilan menggosok gigi	Kemampuan psikomotor dalam bentuk langkah-langkah menggosok gigi yang benar yang diukur dengan instrumen lembar ceklis sebelum dan sesudah diberikan video animasi	Lembar ceklis	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang baik jika hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor &lt;56%</li> <li>b. Cukup baik jika hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor 56-75%</li> <li>c. Baik jika hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor 76-100%</li> </ul>

### **3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **A. Data Primer**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa data primer merupakan hasil data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Sumber utama dari penelitian ini adalah lembar ceklis menggosok gigi. Lembar ceklis menggosok gigi digunakan peneliti untuk melihat kemampuan keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

#### **B. Data Sekunder**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan hasil data yang diperoleh secara tidak langsung dan peneliti memperoleh sumber data yang telah ada. Peneliti memperoleh data sekunder dari buku, penelitian terdahulu, dan jurnal.

### **3.7 Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik lembar ceklis. Lembar ceklis menggosok gigi digunakan peneliti untuk melihat kemampuan keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Penilaian ceklis memuat indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan penelitian keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan. Indikator tersebut berisi langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar misalnya mulai dari

menyiapkan peralatan menggosok gigi sampai dengan menyimpan peralatan menggosok gigi kembali pada tempatnya, maka peneliti akan melihat dan mengamati apakah anak tunagrahita ringan bisa melakukan gosok gigi sesuai dengan langkah-langkah. Penilaian lembar ceklis menggosok gigi dilakukan saat sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan skor pada lembar ceklis, diantaranya :

1. 0 = tidak dilakukan
2. 1 = ya dilakukan

### **3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **A. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang diartikan sebagai sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu data (Hastono, 2018). Menurut Yusup (2018) menjelaskan bahwa validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti, bukti tersebut diantaranya validitas secara konten, validitas secara konstruk, dan validitas secara kriteria. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan validitas konstruksi. Validitas konstruksi dilakukan dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah dibuat. Jumlah para ahli yang digunakan adalah 2 orang yaitu dari dosen pembimbing skripsi.

#### **B. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana hasil pengukuran tetap konsisten jika dua atau lebih pengukuran dilakukan pada gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Hastono, 2018). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat penentuan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur lebih dari satu kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2016). Menurut Yusup (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen dapat diuji dengan uji reliabilitas yang berbeda. Beberapa uji reliabilitas instrumen yang dapat digunakan diantaranya *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* yang sama memiliki teknik pengujian yang berbeda. Reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Alfa Cronbach*. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varian skor tiap item

$S_t^2$  = varian total

sumber : Yusup (2018)

Menurut Hastono (2016) menjelaskan bahwa untuk menentukan reliabilitas dilakukan uji Alfa Cronbach, keputusan pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika *Alfa Cronbach*  $\geq 0,6$  maka artinya variabel reliabel
2. Jika *Alfa Cronbach*  $< 0,6$  maka artinya variabel tidak reliabel

### **3.9 Prosedur Penelitian**

#### **A. Tahap Persiapan**

1. Menyusun proposal penelitian

Menyusun proposal penelitian merupakan langkah awal kegiatan awal penelitian. Sebelum membuat proposal penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan topik dan permasalahan yang akan dijadikan dalam bentuk judul penelitian. Setelah itu judul penelitian akan dikonsultasikan dengan pembimbing. Hasil diskusi antara dosen pembimbing yang disepakati menghasilkan judul “Pengaruh Video Animasi Cara Menggosok Gigi Terhadap Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan”.

2. Menentukan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SLB Dharma Asih Kraksaan Jl. Mayjen Sutoyo No.56 Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

3. Memilih subjek penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 anak tunagrahita ringan. Subjek penelitian dipilih saat observasi penentuan lokasi penelitian.

#### 4. Membuat instrumen penelitian

Pembuatan instrumen penelitian dilakukan setelah terealisasinya proposal penelitian yang telah disepakati melalui seminar proposal. Instrumen penelitian berisikan lembar ceklis langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar.

#### 5. Mengurus surat izin penelitian

Pembuatan surat perijinan dilakukan setelah terealisasinya proposal penelitian yang telah disepakati melalui seminar proposal. Langkah-langkah mengurus surat izin penelitian diantaranya :

- 1) Mengajukan surat izin kepada jurusan
- 2) Kemudian surat izin tersebut diserahkan kepada SLB Dharma Asih Kraksaan

### B. Tahap Pelaksanaan

#### 1. Pembuatan Media Video Animasi Cara Menggosok Gigi

Pembuatan video animasi cara menggosok gigi dilakukan peneliti setelah melakukan observasi ke SLB Dharma Asih Kraksaan. Video animasi cara menggosok gigi ini dibuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan ketika guru dan pembina UKS memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut masih menggunakan

metode demonstrasi tanpa menggunakan bantuan media. Video animasi berisikan waktu penting menggosok gigi, durasi yang tepat saat menggosok gigi, pentingnya menggosok gigi, dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Video animasi cara menggosok gigi ditujukan kepada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

Tahap awal dalam membuat media video animasi cara menggosok gigi yaitu melakukan wawancara dengan Pembina UKS dan wali kelas selaku informan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui isi konten apa saja yang sesuai untuk media video animasi cara menggosok gigi bagi anak tunagrahita ringan.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan referensi-referensi yang dijadikan acuan dalam pembuatan media video animasi menggosok gigi yaitu buku Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita tahun 2014. Langkah selanjutnya menyusun naskah mengenai isi konten yang akan dibahas dalam video animasi cara menggosok gigi. Peneliti menggunakan aplikasi Canva dalam merancang video animasi serta menggunakan *software Microsoft Word* dalam menyusun naskah.

## 2. *Pre Test*

Observasi awal atau *pretest* diberikan saat berlangsungnya kegiatan penelitian yang menggunakan instrumen ceklis langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar, sebelumnya instrumen telah divalidasi

oleh validator. Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui keterampilan menggosok gigi anak penyandang tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan sebelum diberikan perlakuan.

### 3. Perlakuan

Memberikan perlakuan berupa pemutaran video animasi tentang cara menggosok gigi kepada anak penyandang tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan sebanyak 5 kali dengan durasi waktu 30 menit. Tujuan dari pemutaran video animasi tentang cara menggosok gigi adalah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan, peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada sasaran. Materi yang disampaikan mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar, pentingnya menggosok gigi, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan durasi waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara ceramah dan demonstrasi. Kegiatan edukasi dengan cara tersebut memudahkan dalam penyampaian materi yang disampaikan, serta dengan kegiatan demonstrasi siswa dapat mengikuti cara menggosok gigi yang baik dan benar secara nyata.

Sesudah dilakukan edukasi kesehatan, peneliti menyerahkan video animasi cara menggosok gigi kepada Pembina UKS untuk ditindaklanjuti

penggunaannya kepada anak tunagrahita ringan. Tujuan pemberian video animasi cara menggosok gigi yaitu sebagai media pembelajaran jika guru kelas dan Pembina UKS menggunakannya saat pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa video animasi lebih menarik daripada media lain yang hanya menggambarkan efek visual. Semakin banyak efek visual yang digunakan maka semakin memahami informasi materi yang disajikan (Tandilangi et al, 2016).

#### 4. *Post Test*

Observasi akhir atau *post test* diberikan saat berlangsungnya kegiatan penelitian yang menggunakan instrumen ceklis langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar. Post test diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan pemberian video animasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Tujuan dari *post test* adalah untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

### **3.10 Pengolahan Data**

#### A. *Editing*

Pengeditan data (*Editing*) adalah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengecekan isi kuesioner apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten (Hastono, 2018). Pengeditan data (*Editing*) juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan seorang peneliti dari data primer maupun data sekunder. Pengeditan data dilakukan untuk

melengkapi kekurangan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan data tersebut bisa dihilangkan dengan cara membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan analisis data.

#### B. *Coding*

Pengkodean (*Coding*) adalah mengubah data dalam bentuk abjad menjadi data dalam bentuk numerik. *Coding* digunakan untuk menyederhanakan analisis data dan mempercepat entri data (Hastono, 2018). Setiap hasil pengamatan diberi kode jawaban yang sesuai dengan petunjuk pengkodean. Berikut adalah pengkodean untuk hasil pengamatan :

1. Kode 0 jika anak tunagrahita ringan tidak melakukan sesuai urutan langkah-langkah menggosok gigi
2. Kode 1 jika anak tunagrahita ringan ya melakukan sesuai urutan langkah-langkah menggosok gigi

#### C. *Scoring*

*Scoring* dilakukan setelah peneliti melakukan pemberian kode jawaban hasil pengamatan kemudian hasil pengamatan tersebut dapat diberi skor. Kriteria skor yang dibuat, jika :

1. Kurang baik : Bila hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor <56%
2. Cukup baik : Bila hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor 56-75%

3. Baik : Bila hasil keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan memperoleh skor 76-100%

#### D. *Entry Data*

*Entry data* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam perangkat komputer. *Entry data* tersebut menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). SPSS merupakan program statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian (Hastono, 2018).

#### E. *Cleaning Data*

Pembersihan data (*Cleaning*) adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan kedalam perangkat komputer, kegiatan tersebut berguna untuk melihat data apakah ada kesalahan atau tidak (Hastono, 2018).

### **3.11 Analisis Data**

#### A. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk mengenali cerminan dari masing-masing variabel independen serta variabel dependen, data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam wujud tabel distribusi frekuensi serta persentase (Umami, 2019). Pada penelitian ini analisis univariat terdiri dari variabel independen yaitu media video animasi dan variabel dependen yaitu keterampilan gosok gigi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi

*Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah kejadian keterampilan

N = Jumlah seluruh skor kejadian keterampilan

## B. Analisis Bivariat

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan sesudah pengolahan data dilakukan, sebelumnya data penelitian tersebut terkumpul terlebih dahulu. Dalam penelitian digunakan data statistik non parametrik, alasannya adalah jumlah sampel yang akan diteliti kurang dari 30 (jumlah sampel yang digunakan 30) atau jumlah sampel yang digunakan lebih sedikit. Statistik non parametrik digunakan dalam menganalisis data yang berskala ordinal dan nominal. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Wilcoxon signed rank test*.. Prosesnya dimulai setelah data terkumpul dalam penelitian untuk menarik kesimpulan, data tersebut diolah melalui analisis data teknis. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### a. Langkah-langkah Analisis Data

1) Mengumpulkan hasil data sebelum dan sesudah diberi perlakuan

- 2) Menghitung rata-rata dari hasil data sebelum dan sesudah diberi perlakuan
- 3) Membuat tabel dengan mencari nilai beda terlebih dahulu dari masing-masing sampel dengan cara mengurangi hasil data sesudah diberi perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan, kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif dan negatif

b. Interpretasi Analisis Data

- 1) Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh video animasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.
- 2) Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh video animasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

### 3.11 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel atau kolom sesuai tujuan penelitian, pembuatan tabel atau kolom ini merupakan langkah untuk mempermudah dalam mengelompokkan data.

### 3.12 Etika Penelitian

Masalah penelitian promosi kesehatan bertemakan kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah promosi kesehatan bertemakan kesehatan gigi dan mulut berhubungan langsung dengan manusia. Penelitian ini menekankan etika yang

meliputi lembar persetujuan penelitian, kerahasiaan subjek penelitian, kerahasiaan informasi subjek penelitian, dan keadilan bagi subjek penelitian.

1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat lembar persetujuan penelitian yang diberikan kepada orangtua murid. Lembar persetujuan tersebut meliputi manfaat, tujuan, dan prosedur penelitian. Selanjutnya dijelaskan lembar persetujuan penelitian kepada orangtua murid, jika setuju maka lembar persetujuan penelitian harus ditandatangani oleh orangtua murid.

2. Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Anonymity*)

Kerahasiaan subjek penelitian dilakukan dengan tindakan peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitian kedalam lembar ceklis, nama subjek penelitian cukup diberikan inisial pada masing-masing lembar ceklis.

3. Kerahasiaan Informasi Penelitian (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi penelitian dilakukan dengan tindakan peneliti menjaga semua kerahasiaan informasi subjek penelitian. Semua data dan informasi data penelitian yang sudah terkumpul dijamin kerahasiaannya.

4. Keadilan Subjek Penelitian (*Ethical Clearance*)

Keadilan subjek penelitian dilakukan dengan tindakan peneliti akan memperlakukan subjek penelitian secara adil dan baik tanpa membedakan subjek penelitian yang lainnya. Semua subjek penelitian akan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.